

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ketentuan- ketentuan mengenai apa yang disebut dengan kepribadian Muslim, adalah lebih abstrak daripada kedewasaan rohaniah<sup>1</sup>. Akhlak merupakan hal sangat penting yang bisa merepresentasikan sebuah kepribadian Muslim bagi manusia meskipun akhlak merupakan bawaan pada setiap diri manusia yang lahir. Namun akhlak merupakan suatu perbuatan yang cenderung mengarah kepada kebaikan. Akhlak juga sebagai suatu kontrol bagi tingkah laku manusia sehingga manusia mampu mengendalikan tingkah lakunya dengan baik.

Rasulullah bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang isinya adalah, “*orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya*”. Tampak jelas bagaimana erat hubungannya antara keimanan dengan akhlak seseorang<sup>2</sup>. Semakin orang berakhlak mulia semakin orang mempunyai iman yang baik karena akhlak kontrol bagi tingkah laku seseorang. Dengan iman yang baik itulah maka seseorang akan mempunyai kepribadian yang baik sebagai pribadi yang Islami<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup>Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm.95.

<sup>2</sup>Ibid, hlm. 95.

<sup>3</sup>Suryani, *Hadis Tarbawi Analisis Pedagogis Hadis-Hadis Nabi*, ( Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 66.

Berbagai metode dilakukan untuk semakin menumbuhkan kepribadian yang Islami sehingga mempunyai akhlak yang karimah. Diantara metode yang paling penting adalah dengan melalui pendidikan, bahkan akhlak sendiri merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam sehingga mampu mencetak generasi yang bermoral. Akhlak yang baik tidak hanya kepada sesama manusia, namun juga kepada Allah dan kepada lingkungan. Akhlak mulia merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat bernegara, apabila masyarakat mempunyai akhlak yang baik, maka akan baik pula suatu negara, sebaliknya apabila masyarakat mempunyai akhlak yang buruk, maka akan buruk dan hancur suatu negara.

Ajaran Islam banyak sekali memuat tentang penanaman tentang akhlak, karena pembentukan akhlak mulia merupakan salah satu misi Islam. Berkenaan dengan akhlak mulia, Rasulullah sendiri diutus oleh Allah di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak seperti hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ

مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda " Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak". (HR. Al-Baihaqi)<sup>4</sup>*

Bahwasannya Rasulullah tidak hanya menyampaikan ajaran melalui perkataan saja, namun beliau juga memberikan ajaran langsung

---

<sup>4</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta:Amzah, 2012) hlm. 34.

kepada umatnya dengan memberikan contoh akhlak yang baik. Ketika seorang bertanya kepada Aisyah istri Nabi tentang bagaimana akhlak Nabi, Aisyah menjawab, “*bahwa akhlak Nabi adalah Al-Qur’an*”. Maksudnya adalah akhlak Nabi tersebut sesuai dengan Al-Qur’an<sup>5</sup>. Jadi semua yang dilakukan Nabi pada dasarnya merupakan wujud dari Al-Qur’an yang tertuang juga dalam Hadis Nabi. Berkaitan dengan pentingnya akhlak yang tertuang dalam Al-Qur’an, ini adalah diantara ayat yang menerangkan tentang akhlak tersebut.

فَلْتَعَالُوا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ

نَحْنُ نُرْزِقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

*Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap orang tuamu, dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan, kami akan memberi rizki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan suatu sebab yang benar. Demikian itu diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya)." ( QS. Al-An'am:151)<sup>6</sup>*

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa hal yang disampaikan adalah berkaitan dengan sikap moral yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan oleh manusia. Jelas bahwa manusia dalam hidup didunia

<sup>5</sup>Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 55.

<sup>6</sup>Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 99.

harus mempunyai sikap perilaku yang baik karena hanya orang-orang yang tidak baiklah yang berani melanggar perintah Allah serta tidak mempunyai akhlak yang karimah.

Pembinaan aspek akhlak atau moral bukanlah berarti menomorduakan aspek intelektual, hal ini menunjukkan bahwa manusia haruslah mempunyai keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ karena IPTEK adalah pilihan-pilihan yang harus dijalani oleh manusia. Maka dari itu untuk memilih pilihan yang baik haruslah disertai dengan akhlak yang baik juga agar manusia tidak terjerumus pada perbuatan yang bisa menyesatkan. Tantangan akhlak yang dihadapi generasi muda saat ini khususnya bagi kaum pelajar adalah bagaimana dengan perkembangan IPTEK yang terjadi namun tidak diimbangi dengan akhlak dalam menggunakannya. Hal ini apabila diabaikan begitu saja tentu akan merusak akhlak bagi para pelajar.

Pelajar atau peserta didik adalah generasi bangsa yang akan membawa negara kearah masa depan. Dari sini tentu peran dari orang tua maupun sekolah sangatlah urgen karena kedua unsur tersebutlah yang selama ini menjadi wadah bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian dalam dirinya. Orang tua sebagai pendidik bagaimana akhlak anaknya dalam lingkungan dan sekolah adalah pendidik, pembimbing dan pengarah bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan segala yang ingin diraih oleh peserta didik. Selain pelajaran yang didapatkan peserta didik dari mata pelajaran formal namun sekolah tentunya juga menggunakan

metode-metode lain sebagai alat dan cara efektif dalam membina akhlak peserta didik.

Penekanan pendidikan akhlak atau budi pekerti dan pengetahuan di sekolah harus diseimbangkan. Pengertian keseimbangan disini lebih menekankan pada kebutuhan dan aspek perkembangan manusia<sup>7</sup>. Jadi sekolah harus bisa meumbuhkan aspek kognitif namun juga tidak boleh mengesampingkan aspek afektif. Penanaman akhlak peserta didik disekolah dapat dilakukan dengan melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan positif khususnya kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan keagamaan terdiri dari berbagai macam bentuk, biasanya kegiatan keagamaan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran namun juga kadang dilaksanakan didalam jam pelajaran.

Namun sejauh mana kegiatan keagamaan ini bisa dapat membina akhlak peserta didik hal itulah yang masih menjadi pertanyaan. Oleh karena itu peran dari kepala sekolah, waka keagamaan dan tentunya guru-guru baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru lain sangat diperlukan. Kegiatan keagamaan inilah yang menjadi tolok ukur bagaimana agar kegiatan keagamaan ini benar-benar efektif dan mampu membentuk akhlak karimah peserta didik yang didalamnya tentu butuh bimbingan, pendampingan dan juga pengarahan dari guru.

Oleh karena itu peneliti melakukan pra penelitian dengan melihat langsung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah

---

<sup>7</sup>Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 33.

Unggulan Bandung Tulungagung. Setelah itu peneliti melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam khususnya Guru Akidah Akhlak untuk menanyakan bagaimana kondisi akhlak peserta didik disekolah tersebut. Dan selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pihak sekolah dalam melakukan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.

Berdasarkan dasar diatas penulis tertarik untuk mendiskripsikan permasalahan diatas dalam sebuah judul skripsi yaitu *“Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Unggulan Bandung Tulungagung Tulungagung Tahun 2015/2016”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah yang akan diteliti dirumuskan pada fokus penelitian berikut ini:

1. Bagaimana metode pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Unggulan Bandung?
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MA Unggulan Bandung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Unggulan Bandung?

### **C. Tujuan Pembahasan**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui metode pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Unggulan Bandung.
2. Mengetahui evaluasi pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Unggulan Bandung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Unggulan Bandung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bisa berguna untuk menambah kasanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam terutama yang terkait dengan pembinaan akhlak dan juga yang terkait dengan kegiatan keagamaan yang dapat membina akhlak peserta didik, serta sebagai tambahan pustaka bagi IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini berguna bagi guru dan yang lebih penting bagi kepala sekolah di MA Unggulan Bandung dan juga instansi terkait sebagai referensi untuk lebih meningkatkan pembinaan akhlak siswa.

a. Bagi MA Unggulan Bandung

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan juga sekaligus sebagai referensi bagi pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai petunjuk bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun skripsi.

c. Bagi pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan maupun sebagai rujukan referensi dalam membuat makalah maupun karya ilmiah lainnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Berkenaan dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Unggulan Bandung”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Pembinaan

Pengertian pembinaan secara umum adalah usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup><http://bp-bayupradikto.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembinaan-dan-pengembangan.html?m=1>. Diakses pada 22 September 2015. Pukul 22.00.



b. Akhlakul karimah

Biasa disebut dengan istilah budi pekerti yang mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah dan bagaimana seseorang harus berhubungan dengan manusia.<sup>9</sup>

c. Kegiatan keagamaan

Segala aktifitas agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>10</sup>

2. Penegasan operasional

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Unggulan Bandung Tulungagung Tahun 2015/2016” ini berisi tentang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang mengangkat tentang tiga fokus utama yaitu, 1. Metode pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan., 2. Evaluasi pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik., 3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan juga dengan dokumentasi.

---

<sup>9</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 32.

<sup>10</sup>Nanik Nurhayati, *Peningkatan Motivasi dan Kegiatan Keagamaan Melalui Penciptaan Suasana Religius di SMA Negeri 5 Madiun*, (Malang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2010) hlm.17.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I berisi pendahuluan ; menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka tentang tinjauan tentang pembinaan akhlakul karimah, macam-macam kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan.

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

Bab V berisi tentang pembahasan dari paparan data berdasarkan pada bab IV.

Bab VI berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.